

# STUDI PERANCANGAN FASILITAS HOTEL RESORT DI BATU KARAS UNTUK MEMFASILITASI POTENSI SURFING

Fadel Ramadhan            Bagus Handoko, S.Sn., MT.

Program Studi Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: [fadelsaldy@yahoo.com](mailto:fadelsaldy@yahoo.com)

**Kata Kunci** : *hotel, resort, surfing, wisata alam, Batu Karas*

---

## Abstrak

Dewasa ini, minat masyarakat untuk berpariwisata semakin meningkat sehingga banyak bermunculan alternatif untuk melakukan pariwisata ataupun rekreasi, hal ini di indikasikan akibat banyaknya masyarakat yang jenuh terhadap aktivitasnya sehari-hari dan membutuhkan hiburan ataupun relaksasi sejenak dari aktivitasnya tersebut. Aktivitas yang memiliki banyak interaksi dengan alam saat ini menjadi alternatif bagi masyarakat untuk berekreasi. Wisata pantai salah satunya, wisata ini banyak menawarkan aktivitas olahraga ataupun hiburan seperti surfing yang saat ini semakin banyak di geluti oleh masyarakat.

Batu Karas merupakan salah satu pantai di Jawa Barat yang memiliki potensi besar terhadap wisata pantainya khususnya untuk olahraga *surfing*, namun fasilitas akomodasi fisik yang ada belum berkembang dengan baik dan tidak sebanding terhadap minat pengunjung yang tinggi terutama untuk *surfer*. Daerah ini membutuhkan pengembangan fasilitas publik untuk memenuhi segala kebutuhan *surfer* selama berada di Batu Karas.

---

## 1. Pendahuluan

Tingginya potensi wisata pantai yang terdapat di Batu Karas khususnya wisata surfingnya yang memiliki berbagai titik surfing disekitar Batu Karas menyebabkan meningkatnya pengunjung khususnya *surfer*. Peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke Batu Karas merupakan fenomena yang dapat bermanfaat bagi pengembangan daerah wisata. Dalam hal ini, Batu Karas merupakan salah satu daerah wisata yang cocok untuk dikembangkan.

Namun seiring dengan meningkatnya pengunjung yang datang ke Batu Karas khususnya *surfer*, fasilitas akomodasi yang tersedia belum memadai untuk memenuhi segala kebutuhan *surfer* selama berada di Batu Karas.

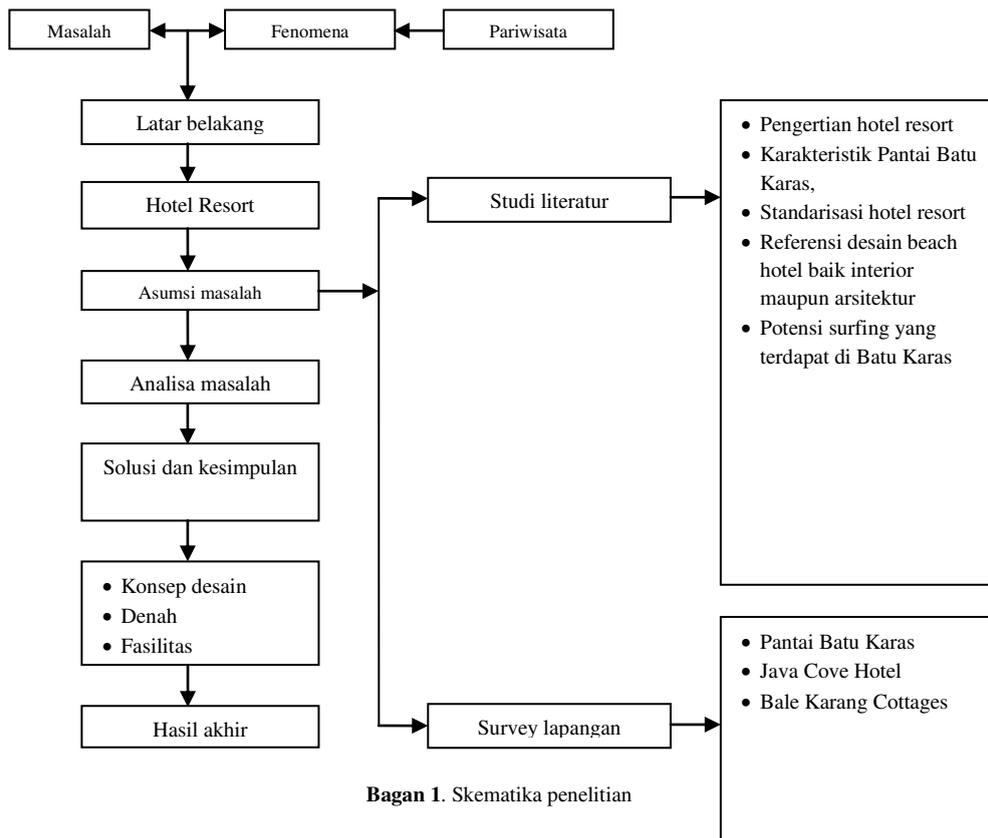
Dengan adanya peningkatan fasilitas baik dari segi kenyamanan, maupun kelengkapan fasilitas Surfing di Batu Karas, maka diharapkan segala kebutuhan wisatawan khususnya untuk *surfer* dapat terpenuhi dalam satu wadah dan juga dapat menambah antusias masyarakat sekitar untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah Batu Karas.

## 2. Proses Studi Kreatif

Menurut Fred Lawson dalam buku *Hotel and Resort, Planning, Design and Refurbishment*, prinsip desain dalam merancang hotel resort adalah:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata seperti suasana yang tenang, kesendirian dan privasi, serta dapat berinteraksi dengan lingkungan.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan yaitu ketenangan dan perubahan gaya hidup, kedekatan dengan alam, pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda, serta dapat menambah keakraban dengan orang lain.

Menciptakan suatu citra wisata yang menarik dengan memanfaatkan sumber daya alam dan ciri khas daerah, menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan, pengolahan fasilitas yang sesuai dengan lingkungan.



**Bagan 1.** Skematika penelitian

Dalam proses mencari data, dilakukan survey lapangan serta survey literatur. Survey literatur dilakukan melalui media internet maupun dari buku. Berikut adalah data yang didapat :

**Tabel 1.** Dampak psikologis dari warna menurut Fabber Birren dan John F. Pile

Warna	Efek Psikologis	
	Faber Birren	John F.Pile
Merah	Panas, menggairahkan, energik, dan kuat	Panas, menggairahkan dan merangsang, menarik perhatian
Jingga	Gembira, semangat, energik, kuat	Mirip dengan warna merah, tetapi dalam intensitas yang lebih rendah
Kuning	Gembira, kuat	Gembira, humor
Hijau	Ketenangan, menyegarkan, damai, dan membangun	Ketenangan, menyegarkan, damai, dan membangun
Biru	Lembut, melankolis, murung, dan tenang	Menentramkan, tenang, dan martabat. Menyebabkan depresi dan kemurungan
Ungu	Martabat, menyedihkan, mistis	Artistik, kehalusan, dan kesedihan
Abu-abu		Warna netral, warna yang memberi kesan menjemukan dan monoton, keras/kuat, dan

		maskulin
Putih	Murni, bersih, terbuka, dan sehat	Bersih, terbuka, dan terang
Hitam	Menyedihkan, kematian, depresi	Martabat, kesan berat, formal

### 3. Hasil Studi dan Pembahasan

Kebutuhan fasilitas dirancang berdasarkan kegiatan aktivitas dari wisatawan serta kebutuhan pokok dan penunjang dari wisatawan. Berikut adalah data aktivitas dan fasilitas wisatawan :

**Tabel 2.** Data aktivitas dan fasilitas

SIFAT AKTIVITAS	PROGRAM AKTIVITAS	FASILITAS
Penginapan	Tidur Buang air kecil/besar Menonton TV	Kamar tidur Toilet Area santai
Rekreasi	Belanja kebutuhan surfing, belanja souvenir, relaksasi, memesan tiket	Surf shop, toko <i>souvenir</i> , butik, mini market, Spa, Agen perjalanan, area informasi tempat wisata
Olahraga	Bermain tenis Berenang	Lapangan tenis Kolam renang
Edukasi	Mempelajari proses pembuatan surf-board, surfing course	Surf workshop, kelas kursus
Makan, minum, sosialisasi	Sarapan, makan siang, atau makan malam	<i>Restaurant, bar, dan coffee shop</i>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat fasilitas-fasilitas yang kemudian diterapkan dalam desain. Desain disesuaikan dengan tema dari hotel ini. Tema yang diterapkan merupakan pendekatan dari segi kekayaan alam sekitar.

**Tabel 1.** Data studi pada kasus

KONSEP	KETENTUAN	SOLUSI	PENERAPAN
Warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meredam cahaya matahari agar suhu tidak masuk berlebihan</li> <li>Memberikan suasana yang menenangkan</li> <li>Memiliki kesan alami atau natural</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan warna-warna <i>earth-tone</i></li> <li>Penggunaan warna cerah yang dapat memantulkan cahaya matahari</li> <li>Menggunakan karakter warna yang identik dengan pantai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warna <i>natural</i> merupakan warna yang dominan dalam desain</li> <li>Pada area <i>guest room</i>, warna aksen diterapkan pada furniture sofa, kursi, dan puff. Kemudian warna pada bantal di tempat tidur.</li> <li>Pada area publik seperti lobi, penggunaan warna aksen diterapkan pada warna sofa.</li> </ul>
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadaptasi bentuk dari ombak</li> <li>Penggunaan bentuk yang mudah dibersihkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk lengkungan ombak merupakan bentuk dinamis yang memberikan kesan luwes serta lebih ramah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk lengkungan irama ombak diterapkan pada bentuk arsitektural bangunan serta penerapan pada layout bentuk ruang</li> </ul>

Pencahayaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerangi ruangan sesuai dengan kebutuhan serta dampak yang ingin dihasilkan</li> <li>Menimbulkan efek dramatis pada area atau dekorasi</li> <li>Pemanfaatan pencahayaan alami pada siang hari, serta pada area terbuka, sehingga meminimalkan pencahayaan buatan pada siang hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan lampu <i>downlight</i> dengan jenis cahaya yang berbeda untuk menghasilkan dampak tertentu</li> <li>Lampu <i>spotlight</i> ditujukan untuk memberikan efek dramatis pada elemen dekorasi atau area tertentu</li> <li>Penggunaan lampu <i>hidden lamp</i> untuk menambah nilai estetika dalam ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan lampu <i>uplight</i> pada area tangga ditujukan untuk memberi batasan imajiner pada area pegangan tangga</li> <li>Pada area tidur terdapat <i>hidden lamp</i> untuk memberikan nuansa nyaman serta menambah nilai estetika dalam ruang</li> <li>Jenis pencahayaan warna <i>warmlight</i> diterapkan pada area tidur untuk menimbulkan kesan hangat serta keakraban dalam ruang</li> <li>Penggunaan warna <i>daylight</i> digunakan pada area kerja seperti kantor dan area servis, untuk menghasilkan suasana yang lebih fokus</li> </ul>
Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat menyerap panas</li> <li>Memiliki pori-pori yang kecil untuk area lantai agar butir-butir pasir yang terbawa tidak masuk pada material</li> <li>Mudah dibersihkan</li> <li>Perawatan yang mudah</li> <li>Tidak licin (pada area basah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semen ekspose</li> <li>Batuan alam</li> <li>Keramik</li> <li><i>Woodplank</i></li> <li>Parket</li> <li>Batu coral</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Area lobby menggunakan semen ekspos agar mudah dibersihkan dikarenakan banyaknya pengunjung yang melewatinya area lobby</li> <li>Pada area basah menggunakan batu alam agar permukaan lantai tidak licin dan memberikan kesan dingin</li> <li>Area voyer kamar menggunakan batuan alam dan woodplank agar lebih ramah terhadap kotoran yang masih melekat di tubuh pengunjung</li> </ul>
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencegah terjadinya kerusakan yang lebih parah saat terjadinya bencana</li> <li>Mempermudah proses evakuasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Fire extinguisher</i></li> <li><i>Sprinkler</i></li> <li><i>Fire detector</i></li> <li><i>Fire alarm</i></li> <li><i>Emergency lamp</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diterapkan pada denah langit-langit dengan jarak standar</li> <li>Ditempatkan pada area-area yang dibutuhkan</li> </ul>

Berikut adalah beberapa implementasi desain yang disesuaikan dengan tema dan data kebutuhan aktivitas fasilitas :

- Lobby hotel



- Kamar hotel



**Gambar 4.** Perspektif *lobby dan guest room*

#### 4. Penutup / Kesimpulan

Pemahaman terhadap permasalahan yang terjadi dalam perancangan diperlukan agar desain yang dihasilkan merupakan solusi yang baik dan tepat untuk permasalahan tersebut. Kebutuhan dari pengguna serta aktivitas yang dilakukan di daerah Batu Karas menjadi acuan pada perancangan fasilitas. Selain itu, dalam perancangan dibutuhkan landasan teori-teori yang dapat membantu dalam penyelesaian masalah desain.

Pengenalan terhadap potensi alam yaitu wisata pantainya khususnya surfing yang terdapat di daerah sekitar dapat dilakukan dengan memasukkan unsurnya ke dalam desain. Selain itu pada kasus ini tersedianya fasilitas agen perjalanan serta point of interest dapat memfasilitasi tamu yang ingin mengetahui mengenai potensi alam khususnya surfing yang berada di Batu Karas.

#### Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Interior FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Bagus Handoko, S.Sn., MT.

## Daftar Pustaka

Jotikalikorn, Chami & Zabihi, Karina, *Contemporary Asian Bedroom*, Periplus editions, 2005.

www. google.com

Inglis, Kim & Termansen, Jacob, *Tropical Hotels*, 2009